

## Asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan

**Ranti Puspita Sari\*, Rosmita Nuzuliana**

Diploma III Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [puspitasariranti3@gmail.com](mailto:puspitasariranti3@gmail.com)

### Abstrak

Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Oleh karena itu pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu program KB adalah KB suntik 3 bulan. Penggunaan KB suntik 3 bulan menimbulkan beberapa efek samping yaitu perubahan berat badan dan gangguan pada siklus menstruasi. Tujuan dari tugas akhir ini adalah Mengetahui Asuhan Kebidanan yang diberikan pada Akseptor KB suntik 3 bulan. Metode penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian observasi partisipatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi di Puskesmas Kretek Bantul, Subjek studi kasus adalah Ny.M P3A1Ah3 umur 38 tahun akseptor lama KB suntik 3 bulan dengan spotting. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara: observasi lapangan, pengambilan pasien, pengumpulan data, analisa dan penatalaksanaan. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 kali kunjungan offline dan 1 kali kunjungan online. Analisis data yang digunakan mencakup tiga hal yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan simpulan. Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan dari kunjungan pertama hingga kunjungan terakhir didapatkan hasil yaitu ibu mengalami keluhan spotting pada saat kunjungan pertama dan spotting yang dialami hanya timbul ketika ibu sedang kelelahan, riwayat menstruasi ibu masih lancar setiap bulan, dalam hal ini peneliti memberikan KIE yang sesuai dengan kebutuhan ibu. Pada saat kunjungan terakhir peneliti memberikan KIE kontrasepsi nonhormonal yang disarankan untuk wanita usia lebih dari 35 tahun, karena jika pada usia tersebut masih menggunakan kontrasepsi hormonal bisa berdampak pada kondisi kesehatan seperti risiko kanker payudara, mengalami menopause dini, serta risiko kanker serviks menjadi meningkat, namun didapatkan hasil ibu tidak ingin berganti KB. Dalam hal ini, diharapkan akseptor KB suntik 3 bulan yang berusia lebih dari 35 tahun bisa mempertimbangkan kembali pemakaian KB suntik 3 bulan.

**Kata kunci:** asuhan kebidanan: KB suntik 3 bulan: spotting

### 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Indonesia menempati peringkat ke empat dalam daftar Negara berpenduduk terbanyak di Dunia. Menurut angka proyeksi dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada bulan Desember 2021 mencapai 272.682.515 jiwa yang terdiri dari 50,5% penduduk laki-laki dan 49,4% penduduk perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,17% per tahun. Dari pertumbuhan jumlah penduduk tersebut tentu saja akan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan Negara (Profil Kesehatan, 2021). Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan pada tahun 2021 ada 39.655.811 Pasangan Usia Subur (PUS), yang merupakan peserta KB (57,4%) dan sebagian besar (59,9%) menggunakan kontrasepsi suntik (Profil Kesehatan, 2021).

Jumlah Pasangan Usia Subur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019 sebanyak 500.688 PUS. Dari seluruh PUS yang ada sebesar 374.289 (74,7%) merupakan peserta KB aktif. Adapun jenis metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik yaitu sebesar 42,1% peserta KB, dan terbanyak kedua adalah IUD yaitu 24,6% peserta KB.

Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasangan Usia Subur di Kabupaten Bantul tahun 2020 sebesar 140.324 Pasangan. Peserta KB aktif 73,2 % dari PUS, dengan metode kontrasepsi terbanyak yaitu menggunakan metode suntik sebesar 41,9 % (Dinkes Bantul, 2020). Tidak jarang dalam pemakaian KB suntik 3 bulan tanpa efek samping, efek samping KB suntik 3 bulan yang sering terjadi adalah perubahan pola perdarahan haid, perdarahan bercak (spotting), efek samping lainnya yaitu depresi, keputihan, jerawat, perubahan berat badan, pemakaian jangka panjang bisa terjadi penurunan libido dan densitas tulang (Septiana, 2019).

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Kretek Bantul pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Desember 2022 di dapatkan hasil sebanyak 51 akseptor kontrasepsi. Dari 51 akseptor kontrasepsi terdapat 23 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan. Dari 23 akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan terdapat 11 akseptor yang mengalami spotting, dan terdapat 6 akseptor

yang mengalami haid tidak teratur, dan kenaikan BB terdapat 3 akseptor tetapi kenaikan BB tidak signifikan, yaitu berkisar antara 12 kg. Jadi dapat disimpulkan bahwa efek samping terbanyak dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan adalah spotting. Cara penanganan yang belum dilakukan di Puskesmas Kretek adalah pemberian kontrasepsi kombinasi dan konseling menggunakan ABPK (Alat Bantu Pemilihan Kontrasepsi). Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membuat Laporan

Tugas Akhir dengan judul "Asuhan Kebidanan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Kretek Bantul".

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia mencanangkan Program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai pada tahun 1968 dengan dibentuknya LKBN (Badan Keluarga Berencana Nasional), yang kemudian menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Nasional Keluarga Berencana bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Lamaindi et al, 2021). Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu dari bagian program KB nasional saat ini adalah kontrasepsi suntik 3 bulan dan merupakan salah satu dari alat kontrasepsi yang berdaya kerja panjang yang tidak memerlukan penggunaan setiap hari atau setiap akan berhubungan seksual, tetapi tetap reversibel.

Pandangan masyarakat mengenai metode kontrasepsi suntik 3 bulan tidak asing lagi dan menjadi metode kontrasepsi yang paling disukai karena penggunaannya 3 bulan sekali, tidak takut lupa dan tidak menakutkan seperti IUD (Rahmadani, 2017). Namun demikian, seorang akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan beberapa waktu setelah penggunaan kontrasepsi tersebut terkadang mengalami beberapa gangguan seperti sakit kepala, gangguan menstruasi dan peningkatan atau penurunan berat badan. Akseptor yang tidak siap menghadapi perubahan atau gejala yang ditimbulkan oleh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan seringkali menimbulkan kecemasan pada diri akseptor. Untuk itu seorang akseptor sebelum memilih alat kontrasepsi, harus mengetahui tentang metode kontrasepsi yang akan dipilihnya baik meliputi cara pemasangan atau penggunaannya, efek yang mungkin ditimbulkan, dan berbagai informasi seputar metode kontrasepsi yang dipilihnya (Purnama, 2022).

Upaya mewujudkan penanganan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor dibutuhkan peran serta yang baik dari tenaga kesehatan (bidan) setempat. Hal ini dapat dilihat dalam PERMENKES nomer 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga, hal yang dilakukan melalui kegiatan promotif yaitu melakukan konseling pada akseptor KB, penyuluhan di kelas akseptor KB, maupun pasangan usia subur di pelayanan kesehatan (Mustika, 2020).

Pandangan islam terkait keluarga berencana menjadi persoalan polemik karena ada beberapa ulama yang mengatakan bahwa keluarga berencana dilarang tetapi ada juga ayat-ayat Al-Qur'an yang mendukung keluarga berencana (Rahmadani, 2017). Segala macam bentuk dan fungsi alat kontrasepsi dapat dibenarkan oleh islam selama tidak dipaksakan, tidak menggugurkan (abortus), tidak dibatasai, dan tidak mengakibatkan kemandulan abadi. Firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Ahqaf /46:5 yang artinya

"mengandungnya sampai menyapihnya adalah 30 bulan".

Ayat tersebut menunjukkan bahwa islam menganjurkan penjarangan kelahiran anak demi kepentingan kesehatan anak yang lebih baik. Berkenaan dengan itu juga, islam menganjurkan agar penyusuan anak diberikan selama dua tahun penuh. Hal ini dimaksudkan untuk memulihkan kesehatan ibu agar ibu memperoleh kembali komponen tenaga yang vital, yang telah dikuras selama mengandung dan melahirkan anak. Waktu menyusui dua tahun itu juga diperlukan untuk pertumbuhan anak secara sempurna. Hal tersebut jika dikaitkan dengan tujuan hukum islam dalam rangka memelihara jiwa dan turunan demi untuk mewujudkan kemaslahatan antara ibu dan anak dan merupakan upaya untuk menolak segala kemudharatan dan kerusakan (mufsadat). Hal ini sesuai dengan kaidah fiqih "menolak keburukan lebih diutamakan dari pada meraih kebaikan (masalah)".

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasi partisipatif dengan pendekatan studi kasus untuk mempelajari tentang asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan yang berarti peneliti terlibat baik di luar maupun di dalam penelitian. Subyek pada kasus ini adalah akseptor lama KB Suntik 3 bulan usia 38 tahun, sudah memiliki 3 anak dengan keluhan *spotting*. Pengumpulan data

dilakukan dengan menggunakan Data Primer yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama melalui wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik. Data Sekunder yaitu Studi dokumentasi Catatan Asuhan Kebidanan, Studi Kepustakaan, dan Teknik

Keabsahan Data. Analisis data diperoleh berdasarkan reduksi data dengan memilih dan memfokuskan pada hal yang penting dan saling berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, penyajian data diambil dari yang diperoleh, dan pengambilan tindakan dari hasil analisa, serta penarikan kesimpulan ini didapatkan dari hasil data yang telah diperoleh.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Data Subjektif

Keluhan utama Ibu datang ingin melakukan suntikan ulang yang keempat, ibu merasa cemas karena mengalami flek-flek dari vagina diluar siklus menstruasi 2 hari yang lalu. Riwayat menstruasi ibu, Menarche: 13 tahun, siklus: 30 hari, lamanya: 4 hari, HPHT: 24 November 2022. Riwayat obstetri: P3Ab1Ah2, Riwayat kontrasepsi 2009-2014: IUD, berhenti karena program hamil, 2015-2019: KB suntik 3 bulan, berhenti karena berat badan naik drastis, dan ibu mengatakan tidak ingin berat badannya naik lagi. 2019-2020: KB Pil, berhenti karena program hamil, 2022-saat ini menggunakan KB suntik 3 bulan. Riwayat kesehatan Ibu tidak pernah mengalami penyakit seperti TBC, Diabetes Melitus, jantung, dan tidak pernah menderita penyakit kanker serta tidak pernah mengalami perdarahan dari jalan lahir yang tidak diketahui sebabnya. Ibu mengatakan nafsu makan ibu biasa saja tidak ada perubahan.

##### 3.1.2 Data Objektif

Tabel 3.1 Data Objektif

Kunjungan I	Kunjungan II	Kunjungan III	Kunjungan IV
1) KU: baik, kesadaran: compos mentis.	1) KU: baik, kesadaran: compos mentis.	1) KU: baik, kesadaran: compos mentis	1) KU: baik, kesadaran: compos mentis
2) Pemeriksaan TTV: TD: 115/78 mmHg N: 82 kali/menit RR: 22 kali/menit S: 36,4°C.	2) Pemeriksaan TTV: TD: 110/80 mmHg N: 84x/menit RR: 22x/menit S: 36,6°C	2) Pemeriksaan TTV: TD: 120/80mmHg N: 80x/menit RR: 20x/menit S: 36,5°C.	2) Pemeriksaan TTV: TD: 121/80 mmHg N: 83x/menit RR: 20x/menit S: 36,3°C BB: 57,8 kg
3) Antropometri: BB sebelum memakai KB suntik 3 bulan: 57,3 kg BB saat memakai KB suntik 3 bulan: 58 kg Kenaikan BB: 0,7 kg TB: 162 cm LILA: 26 cm IMT: 22,1			
4) Pemeriksaan fisik dengan hasil normal - Tidak ada benjolan abnormal pada payudara			

- Tidak teraba  
balottement pada  
abdomen  
Tidak terdapat  
varices

### 3.1.3 Analisa dan Penatalaksanaan

Pengumpulan data subyektif dan obyektif yang sudah dilakukan didapatkan analisa yaitu Ny.M umur 38 tahun P3A1Ah3 akseptor lama KB suntik 3 bulan dengan *spotting*. Namun, keluhan *spotting* yang dialami ibu hanya saat kunjungan pertama dan pada kunjungan kedua hingga terakhir tidak mengalami *spotting*. Ibu mengatakan mengalami *spotting* hanya saat kelelahan saja. Menurut penelitian (Hamdiyah et al., 2021), kelelahan dapat menyebabkan keluar flek darah karena saat tubuh merasa lelah akan mengeluarkan hormon stress yang akan memicu perubahan dan gangguan dari regulasi hormon reproduksi seperti estrogen, progesteron dan LH. Peneliti memberikan penatalaksanaan dari kunjungan pertama hingga keempat, yaitu sebagai berikut:

Memberikan informasi pada ibu bahwa bercak darah *spotting* merupakan efek samping KB suntik 3 bulan. Hal ini dapat diatasi sehingga ibu tidak perlu cemas. Memberikan pendidikan kesehatan tentang meningkatkan konsumsi makanan bergizi tinggi untuk mencegah anemia dan istirahat yang cukup. Mengajarkan pada ibu untuk membersihkan bagian vulva dari depan ke belakang menggunakan air bersih dan mengeringkannya guna mencegah infeksi akibat adanya bercak darah *spotting*. Memberikan KIE tentang ibadah saat terjadinya *spotting*.

Menganjurkan pada ibu jika ingin berat badannya tetap stabil harus menjaga pola makan dengan asupan kalori yang sesuai dengan kebutuhan ibu dan melakukan olahraga ringan. Memberikan pendidikan kesehatan terkait kontrasepsi yang dapat digunakan pada wanita dengan usia lebih dari 35 tahun seperti IUD. Menurut penelitian (Karimang et al., 2020) wanita dengan usia lebih dari 35 tahun apabila masih menggunakan KB dengan kandungan hormonal seperti KB suntik 3 bulan, memiliki risiko kanker payudara, mengalami menopause dini, serta risiko kanker serviks menjadi meningkat. Namun, dari hasil evaluasi yang dilakukan saat *follow up* pada tanggal 10 Maret 2023 terkait dengan edukasi kontrasepsi tersebut, ibu tetap ingin menggunakan KB suntik 3 bulan.

### 3.2 Pembahasan

Asuhan kebidanan akseptor KB suntik 3 bulan pada Ny.M umur 38 tahun P3A1Ah3 dengan *spotting* di Puskesmas Kretek Bantul telah dilakukan dari tanggal 9 Desember 2022 sampai 10 Maret 2023. Ny.M berusia 38 tahun dan sudah memiliki 3 anak menggunakan KB suntik 3 bulan. Pada kondisi tersebut, Ny.M termasuk wanita reproduksi. Secara teori wanita yang masih bereproduksi bisa menggunakan KB suntik 3 bulan dan disarankan pada wanita yang sudah memiliki anak hal ini disebabkan karena pada penggunaan KB suntik 3 bulan pengembalian kesuburan membutuhkan waktu yang cukup lama setidaknya setahun setelah suntik KB dihentikan dan apabila digunakan dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina sehingga tidak disarankan untuk wanita yang belum bereproduksi dan belum memiliki anak (Karimang et al., 2020).

Riwayat kontrasepsi sebelumnya, ibu sudah pernah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan, lama pemakaian  $\pm 6$  tahun dengan keluhan kenaikan berat badan hingga 10 kg, kemudian ibu berhenti memakai KB suntik 3 bulan dan melakukan program hamil. Ibu mengatakan saat pemakaian KB suntik 3 bulan saat itu nafsu makan ibu meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu et al, 2022). Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang nafsu makan yang lebih banyak dan tubuh akan kelebihan zat gizi.

Riwayat kesehatan ibu diperbolehkan menggunakan KB suntik 3 bulan karena tidak ada riwayat kesehatan yang mengganggu penggunaan KB suntik 3 bulan tersebut. Saat ini keluhan yang dirasakan adalah ibu mengalami keluar flek-flek darah atau *spotting* dari vagina. Sebelumnya ibu pernah mengalami hal demikian, namun saat mengalami flek lagi, ibu merasa cemas dan tidak nyaman dengan apa yang dialami. Menurut penelitian Wahyun (2022) kecemasan merupakan gejala yang umum, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga menimbulkan kecemasan diantaranya pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, pengetahuan, persepsi, lingkungan, peran keluarga, dan

peran tenaga kesehatan. Berdasarkan kasus, ibu merasa cemas karena ketidaktahuan ibu terkait *spotting*. Menurut teori (Rahayu *et al*, 2017) *spotting* adalah bercak-bercak perdarahan diluar siklus haid. Hal ini disebabkan karena menurunnya hormon estrogen dan kelainan atau terjadinya gangguan hormon yang membuat dinding endometrium semakin menipis sehingga menimbulkan bercak perdarahan. Ibu mengatakan mengalami *spotting* hanya saat kelelahan saja.

Hasil identifikasi saat ibu mengalami *spotting* di luar siklus haid, ibu tidak melakukan solat. Menurut penelitian oleh Setiawan (2021), kejadian *spotting* yaitu bercak darah yang keluar dari alat reproduksi akibat penggunaan alat kontrasepsi harus dilihat dari segi waktu terjadinya *spotting*. Apabila *spotting* terjadi sebelum atau setelah siklus haid, maka dihukumi sebagai haid tetapi istihadhah (dikatakan suci) dan jika kejadian *spotting* yang mengiringi perdarahan haid namun melebihi jumlah lima belas hari, maka bercak darah setelah lima belas hari ditetapkan sebagai istihadhah atau dikatakan suci dan wajib menunaikan ibadah. Hal ini berdasarkan pendapat jumhur ulama mashab tentang batas minimal haid antara 1 hari 1 malam (mazhab Syafi'I dan Hanbali) dan 3 hari (mazhab Hanafi).

Data obyektif yang diperoleh sesuai kontraindikasi KB suntik 3 bulan antara lain keadaan umum baik, kesadaran composmentis, Tandatanda vital dalam batas normal dengan tekanan darah 115/78 mmHg, dan bisa menggunakan KB suntik 3 bulan. Menurut teori Susilowati (2013), wanita yang mempunyai tekanan darah tinggi tidak disarankan memakai KB suntik 3 bulan karena berisiko besar mengalami peningkatan tekanan darah terus menerus dan berujung pada penyakit jantung ataupun stroke. Pemeriksaan antropometri berat badan ibu sebelum menggunakan KB suntik 3 bulan adalah 57,3 kg dan saat ini berat badan ibu 58 kg, ibu mengalami kenaikan 0,7 kg. Pemakaian KB suntik 3 bulan mempunyai efek samping perubahan berat badan. Menurut Marwati (2016), faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi.

Hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan sesuai dengan kontraindikasi didapatkan bahwa payudara tidak ada nyeri tekan dan benjolan abnormal. Menurut penelitian Awaliyah (2017), pemakaian kontrasepsi hormonal berisiko lebih besar untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan pemakaian kontrasepsi nonhormonal. Wanita dengan kanker payudara tidak disarankan menggunakan kontrasepsi hormonal karena kanker payudara sensitif terhadap hormon sehingga bisa meningkatkan kanker payudara pada wanita tersebut. Abdomen tidak ada nyeri tekan, tidak teraba ballotement, dan tidak ada tanda-tanda kehamilan. Menurut (Susilowati, 2013), wanita hamil atau dicurigai hamil tidak diperbolehkan menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan karena akan mengakibatkan risiko cacat pada janin saat kelahiran.

Pemeriksaan ekstremitas atas dan bawah normal tidak ada varices. Menurut (Susilowati, 2013), penderita varises tidak dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang mengandung hormonal, karena dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan keluhan varises semakin memberat. Pengumpulan data subyektif dan obyektif yang sudah dilakukan didapatkan analisa yaitu Ny.M umur 38 tahun P3A1Ah3 akseptor lama KB suntik 3 bulan dengan *spotting*. Namun, keluhan *spotting* yang dialami ibu hanya saat kunjungan pertama dan pada kunjungan kedua hingga terakhir tidak mengalami *spotting*. Ibu mengatakan mengalami *spotting* hanya saat kelelahan saja. Peneliti memberikan penatalaksanaan dari kunjungan pertama hingga keempat, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi pada ibu bahwa bercak darah *spotting* merupakan efek samping KB suntik 3 bulan. Hal ini dapat diatasi sehingga ibu tidak perlu cemas. Menurut teori Sulistyawati dalam (Eva, 2021), *spotting* yaitu perdarahan yang berupa bercak yang berjumlah sedikit.
- b. Memberikan pendidikan kesehatan tentang meningkatkan konsumsi makanan bergizi tinggi untuk mencegah anemia dan istirahat yang cukup.
- c. Mengajarkan pada ibu untuk membersihkan bagian vulva dari depan ke belakang menggunakan air bersih dan mengeringkannya guna mencegah infeksi akibat dari adanya bercak darah *spotting* (Eva, 2021).
- d. Memberikan KIE tentang ibadah saat terjadinya *spotting*.
- e. Menganjurkan pada ibu jika ingin berat badannya tetap stabil harus menjaga pola makan dengan asupan kalori yang sesuai dengan kebutuhan ibu dan melakukan olahraga ringan.

- f. Memberikan pendidikan kesehatan terkait kontrasepsi yang dapat digunakan pada wanita dengan usia lebih dari 35 tahun seperti IUD.

#### 4. Kesimpulan

- a. Pengkajian data subyektif pada kasus Ny.M didapatkan bahwa ibu akseptor lama kontrasepsi suntik 3 bulan dengan keluhan *spotting* pada kunjungan pertama.
- b. Pengkajian data obyektif pada kasus Ny.M didapatkan bahwa keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis. Tekanan darah, berat badan, tinggi badan, dan LILA dalam batas normal. Pemeriksaan fisik yang dilakukan didapatkan bahwa tidak ada kontraindikasi dalam pemeriksaan fisik dan ibu bisa menggunakan KB suntik 3 bulan.
- c. Analisa data dilakukan dengan pengumpulan data sehingga didapatkan diagnose yaitu Ny.M umur 38 tahun P3A1Ah3 akseptor lama KB suntik 3 bulan dengan *spotting* pada kunjungan pertama.
- d. Penatalaksanaan pada kasus ini meliputi perencanaan yaitu dengan melakukan pemeriksaan umum, fisik, memberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi lain (non hormonal), reproduksi, gizi, personal hygiene, ibadah, serta konseling istirahat. Dengan hasil ibu lebih memilih untuk tetap menggunakan KB suntik 3 bulan.

#### 5. Ucapan Terima kasih

Penyusunan penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Kretek Bantul dan Civitas Akademika Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah berkontribusi secara materiil maupun non materiil pada penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Afifah Nurullah, F. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 48(3), 166.
- Afriani, A. I., Khayati, N., & Utama, J. E. P. (2021). Pengaruh Serbuk Kunyit (*Curcuma Domestica* Valet) Terhadap Kecepatan Reversibilitas Kesuburan Wanita Pasca Menggunakan KB Suntik DMPA. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(1), 13.
- Afrina, Y. (2017). Hubungan Penggunaan KB suntik dan non kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada usia subur di Puskesmas Baturaden II, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*.
- Arlenti, L. (2021). Manajemen Pelayanan Kebidanan. *Jakarta:EGC*, h.25-29.
- Dewi, I. Y. (2020). Konsep Dasar Kontrasepsi (pp. 7–15). Poltekkes Denpassar.
- Dewi, R. A., Zakiah, L., & Nurjanah, I. (2022). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan Pada Akseptor Kb 3 Bulan Dengan Disfungsi Seksual. *Journal of Public Health Innovation*, 2(02), 103-112.
- Dinkes Bantul. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2021. In *Tunas Agraria* (Vol. 3, Issue 3, pp. 1–47). Dinas Kesehatan Bantul.
- DP3KB. (2017). *9 Manfaat KB Bagi Keluarga*. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana.
- Eva, H. (2021). *Penatalaksanaan Spotting Pada Akseptor Lama KB Suntik 3 Bulan DI BPM Bd. Eliriyani, S.Tr. Keb Blegga Bangkalan*. Stikes Ngudia Husada Madura.
- Haerani, S. U., Wahyuni, S., Kamaruddin, M., & Misriyani. (2020). *Deskripsi Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan*. 2(2), 62–69.
- Halimah. (2018). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Penderita Kanker Payudara*. 8–24.
- Halimang, St. (2017). Islam, Kontrasepsi Dan Keluarga Sejahtera. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 130–148.
- Hamdiyah, Irmayani Ibrahim, & Syahriani. (2021). Literature Review: Asuhan Kebidanan pada Akseptor Kotrasepsi Depo Provera dengan Spotting. *Jurnal Antara Kebidanan*, 4(3), 92–103.

- Harahap, L. S. (2021). *Gambaran Kejadian Efek Samping Pada Pemakaian KB Suntik 3 bulan* (Vol. 7, p. 6). Poltekkes Medan.
- Honestdoct Editorial Team. (2020). Indikator Efektivitas Alat Kontrasepsi. In *Article Kesehatan* (2020th ed.). Honestdoct. <https://www.honestdocs.id/indikator-keefektifan-alat-kontrasepsi>
- Karimang, S., Abeng, T. D. E., & Silolonga, W. N. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitiro. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 10.
- Kusumawardani, P. A., & Machfudloh, H. (2021). Efek Samping KB Suntik Kombinasi (Spotting) dengan Kelangsungan Akseptor KB Suntik Kombinasi. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 33–37.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Munandar, B. (2017). Peran Informasi Keluarga Berencana Pada Persepsi Dalam Praktik Keluarga Berencana. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(1), 50–51.
- Mustika, D. (2020). Hubungan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Spotting. *Jurnal Kesehatan*, 57 halaman.
- Nasution, P., Harahap, N. R., & Zuiatna, D. (2020). Kenaikan Berat Badan pada Pengguna KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(3), 107-118.
- Profil Kesehatan. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Profil Kesehatan DIY. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta*. Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Purnama Sari, D. (2022). Efek Samping Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Di Bidan Praktik Swasta (Bps) Hj. Norhidayati Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(2), 127–131.
- Rahayu, T. B., & Wijanarko, N. (2017). Efek Samping Akseptor KB DMPA Setelah 2 Tahun Pemakaian. *Jurnal Kesehatan*, 08(01), 32–38.
- Rahmadani, N. azizah. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah ( UNISA) Yogyakarta